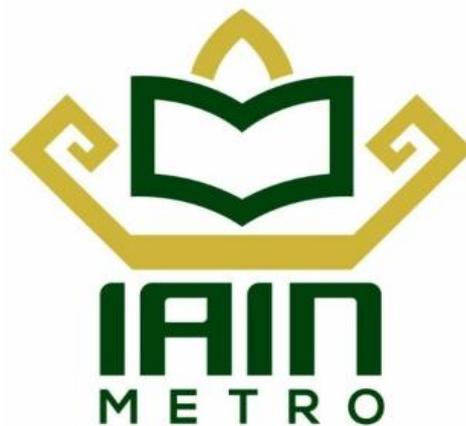


**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK  
TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:**

**ANISA BAROKAH  
NPM: 1706401**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1441 H/ 2020 M**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK  
TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

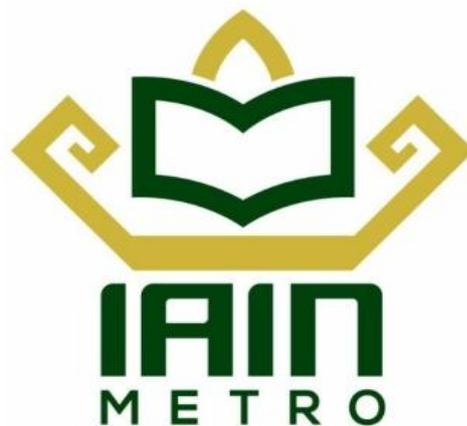
**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**ANISA BAROKAH**

**NPM: 1706401**



**Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. Aguswan, Kh. Umam, MA**

**PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

**Anisa Barokah 2019, Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.**

Pembiasaan akhlak terpuji adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, dan membantu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban dan Apa saja hambatan dalam implementasi pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban dan hambatan dalam pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *Concluding Drawing/Verification*. Penguji keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi sumber dan meningkatkan ketekunan pengamatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif digunakan untuk peserta didik. Karena melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang menuntut bagaimana peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT menurut ajaran Islam. Dalam pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MA. Sabilul Muttaqien adalah melalui strategi keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan melalui strategi Kisah Qur’ani Nabawi.

## **ABSTRAK**

### **Anisa Barokah 2019, Implementation of the Praised Moral Habit Strategy through the Learning of Aqeedah Akhlak in MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village Batanghari Nuban Subdistrict East Lampung.**

The commendation of good character is to form people who are virtuous, polite in speech and deeds, noble in behavior, wise, polite and adaptable, and help to improve the faith, understanding, and appreciation and experience of Islam so that they become faithful humans and devoted to Allah Almighty, having good character in private, social, national and state life.

Aqeedah learning is a process of change both changes in behavior and knowledge through interaction between the teacher and students in the classroom in which there is a material Akidah Akhlak. Substantially the subjects of Aqeedah Morals have a contribution in providing motivation to students to learn and practice their creeds in the form of habituation to do good morals and avoid blameless morals in daily life.

Research question in the study "How to implement a commendable moral habituation strategy through learning of Aqeedah Ethics in MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village and What are the obstacles in implementing commendable moral habituation through learning Aqidah Akhlak in MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village". The purpose of this research is to find out the implementation of commendable moral habituation strategies through the learning of Aqeedah Akhlak in MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village Batanghari Nuban Subdistrict East Lampung and the obstacles in the habituation of commendable morals through learning Aqidah Akhlak in MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village Batanghari Nuban Subdistrict East Lampung.

This research was conducted using qualitative field research carried out at MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban Village Batanghari Nuban Subdistrict East Lampung.. Data collection is done by using interviews, observations, and documentation. Data analysis in this research was done by data reduction, data presentation, and Conclusion Drawing / Verification. Verification of the validity of the data obtained in this study by triangulation of sources and increasing the perseverance of observation.

Based on the results of the research findings, it can be concluded that the strategy of moral behavior is commendable through the learning of Aqeedah Morals which is very effective to be used for students. Because through learning Aqeedah morals which demands how students can become human beings who are virtuous, noble, devoted to Allah SWT according to Islamic teachings. In habituating good morals through learning Aqeedah Moral students in the MA. Sabiilul Muttaqien is through exemplary strategy, advice, habituation, and through the Nabawi Qur'anic Story strategy.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

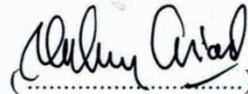
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

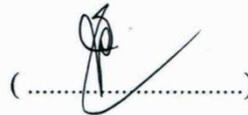
Tesis dengan Judul: IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN KECAMATAN BATNGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR, yang ditulis oleh ANISA BAROKAH dengan NPM 1706401, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Senin/13 Januari 2020.

**TIM PENGUJI**

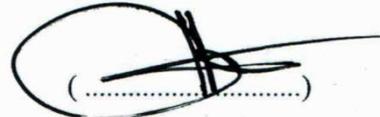
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
Penguji Utama

  
(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing I/Penguji

  
(.....)

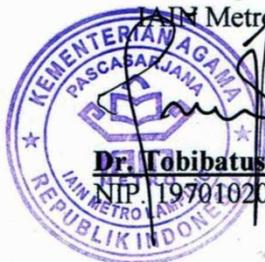
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
Pembimbing II/Penguji

  
(.....)

Fitri Kurniawati, M.E.Sy  
Sekretaris Sidang

  
(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung



**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002

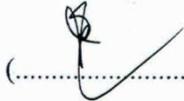


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : ANISA BAROKAH  
NPM : 1706401

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I	 (.....)	(23-01-2020)
Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA Pembimbing II	 (.....)	(23-1-2020)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pascasarjana Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

---

**PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Barokah

NPM : 1706401

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR”. Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, Januari 2020

Yang menyatakan



**ANISA BAROKAH**

NPM. 1706401

## MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*(Q.S . Al-Mujadilah :11)”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro, 2007), h. 505

## PEDOMAN TRANSLITERASI

**Tabel 1 Huruf Arab dan Latin**

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	Ş	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

**Tabel 2 Maddah atau Vokal Panjang**

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
اي	Ai
او - او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan program pascasarjana (S2). Atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro. Judul Tesis ini adalah Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan Dr. Mahrus As'ad, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. Selaku Pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan pelatihannya dan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.

5. Dr. H. Aguswan, Kh. Umam, MA, Selaku Pembimbing II dengan segala motivasi, bimbingan dan pelatihannya dan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Bapak Hi. Sayadi, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta membantu peneliti menyelesaikan tesis ini.
8. Ibu Gampil Waheni S.Pd, selalu Wakil Kepala Madrasah MA. Sabilul Muttaqien yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
9. Ibu Narmiyati S.Pd, selalu Waka Kesiswaan MA. Sabilul Muttaqien yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
10. Bapak M.Khudori , selalu guru Aqidah Akhlak MA. Sabilul Muttaqien yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
11. Bapak/Ibu Dewan guru dan Staf Tata Usaha beserta peserta didik MA. Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Januari 2020  
Peneliti,

  
Anisa Barokah  
NPM. 1706401

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta (Suharto) dan Ibundaku tersayang (Wiji Asih) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Ayah (Dawami) dan Ibu (Sumarti) mertuaku yang senantiasa memberikan motivasi dukungan dan do'a demi tercapainya keberhasilanku.
3. Suamiku tercinta (Khoirul Waro') yang senantiasa memberikan dukungannya material dan do'a agar segera menyelesaikan Pendidikan Strata dua.
4. Anakku tersayang (Shahryar Aqmar Zayan) yang memotivasiku untuk selalu semangat dalam menyelesaikan studi Strata Dua.
5. Adik-adikku tersayang (Novita Dwi Fitriani dan Firqotus Sa'idah) yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Kakak-kakakku yang selalu mendo'akanku serta saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
6. Bapak Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan peneliti.
7. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus Ratih Nindia Prihantini dan Agus Kholidin, dan semua

rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses peneliti selama ini,

8. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN AKHIR TESIS</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	10
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	10
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	25
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	26
4. Prosedur Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	27
B. Pembiasaan Akhlak Terpuji .....	29
1. Pengertian Pembiasaan Akhlak Terpuji .....	29
2. Tujuan Pembiasaan Akhlak Terpuji .....	30

3. Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Peserta Didik .....	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan Akhlak Terpuji .....	37
C. Upaya Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Rancangan Penelitian .....	50
B. Sumber Data .....	52
C. Metode pengumpulan data .....	53
1. Interview .....	53
2. Observasi .....	55
3. Dokumentasi .....	55
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB I V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA. Sabiilul Muttaqien .....	59
2. Profil Madrasah.....	60
3. Visi dan Misi MA. Sabiilul Muttaqien.....	60
4. Kondisi Madrasah .....	61
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	62
B. Temuan Khusus .....	63
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien ..	63
2. Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji.....	65
a. Keteladanan.....	67
b. Nasihat.....	69
c. Pembiasaan.....	71
d. Kisah Qurani dan Nabawi .....	72
3. Faktor Penghambat Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. ....	74

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi Penelitian .....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Huruf Arab Latin.....	ix
Tabel.2 Maddah atau Vokal Panjang .....	ix

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	87
2. Pedoman Observasi.....	100
3. Pedoman Dokumentasi .....	102
4. Data Informan .....	103
5. Transkrip Wawancara.....	104
6. Transkrip Observasi.....	115
7. Transkrip Dokumentasi.....	116
8. Surat Tugas .....	118
9. Surat Izin Prasarvey / Research .....	119
10. Surat Balasan Prasarvey / Research .....	120
11. Surat Pernyataan Melaksanakan Research.....	121
12. Outline.....	127
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....	129
14. Dokumentasi Penelitian .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mengembangkan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam madrasah memegang peranan penting untuk mengembangkan dan membiasakan nilai-nilai akhlak terpuji. Dalam hal ini semua pendidik berperan penuh dalam mengontrol dan mengarahkan akhlak, utamanya adalah perannguru akidah akhlak dalam menghadapi siswa pada masa sekarang, contohnya pada siswa yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang berada pada masa transisi, sehingga kepercayaannya kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh, mungkin pula mengalami kegoncangan perasaanya kepada agama tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya. Masa remaja adalah masa gemilang karena masa remaja adalah fase dimana seseorang manusia akan

---

<sup>2</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 6

mempersiapkan dirinya yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk dan meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktifitas amar ma'ruf nahi munkar.

Masa remaja merupakan masa yang labil, penuh berbagai goncangan jiwa, baik yang timbul dari dalam diri sendiri, masyarakat atau lingkungan, oleh karena itu, pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak, dampak dari keguncangan jiwa yang perlu diwaspadai yang sering terjadi pada masa remaja salah satunya adalah pembiasaan akhlak terpuji remaja.

Fenomena dekadensi moral dikalangan remaja termasuk kalangan para peserta didik, sangat mencemaskan para guru dan orang tua menurut Bp. Muhammad Khudori selaku guru Aqidah Akhlak fenomena yang terjadi di lingkungan Madrasah Alyah Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban adalah tindakan Meremehkan Guru, tidak sopan terhadap guru, keluar saat jam pelajaran, rambut gondrong, merokok, berkelahi. Tindakan tersebut dilakukan oleh beberapa peserta didik yang memiliki pendidikan akhlak yang diberikan keluarga kurang dan pergaulan yang kurang baik.<sup>3</sup>

Kondisi pelajar saat ini masih jauh dari tindakan-tindakan yang luhur dan mulia, sebab akhir-akhir ini, pendidikan telah menciptakan disintegrasi dalam hal perilaku individu-individu di lingkungan sosial. Munculnya ketimpangan yang berwujud kenakalan remaja, menjustifikasikan bahwa

---

<sup>3</sup>Muhammad Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, Terkait Upaya Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan di Kantor Madrasah, Pra Survey Pada Tanggal 10 September 2018.

fokus pendidikan hanya membidik salah satu fungsi pendidikan, salah satunya hanya mencerdaskan bukan membentuk insan yang mulia.

“Peserta didik mulai bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, belum dapat dihindari. Mereka tidak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Peserta didik terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terbendung itu, yang kadang-kadang bisa membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya.”<sup>4</sup>

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan peserta didik di atas, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal diantaranya; kurangnya pengawasan dan pengontrolan orangtua/pendidik, kurangnya pendidikan agama, serta kurangnya pengendalian diri dari remaja. Sedangkan faktor eksternal diantaranya; kurangnya perhatian, salah pergaulan, dan sebagainya. Akan tetapi kiranya kita sependapat kenakalan sebagai sesuatu sifat kodrati yang tidak dapat dibendung atau diadakan, tetapi hanya sekedar ditangkal dengan cara-cara atau usaha-usaha secara bijak, sehingga tidak berakibat fatal serta merugikan.

Madrasah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertaqwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Madrasah berperan menumbuh kembangkan, membentuk, dan memproduksi pendidikan berwawasan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk life skills dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhana, 1994), h. 40-41.

Selain pada Madrasah, peran pendidikan aqidah akhlak dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memahami lingkungan yang dihadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu Pendidikan Aqidah Akhlak menempatkan kedudukanyang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu belajar sepanjang hayat.

Pembiasaan akhlak terpuji peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa seta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya Pendidikan Aklak. Tujuannya adalah agar rencana dalam mempersiapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembiasaan dan pembinaan akhlak dapat melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan. Sebagaimana dikatakan Ibnu Miskawaih, Ibnu sina, Al-Ghazali, sependapat bahwa “akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan , pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh”.<sup>5</sup>

Dalam lingkup sekolah umum pembiasaan akhlak dapat dilakukan melalui pengajaran pendidikan aqidah akhlak. Melalui pembelajaran ini sekolah dapat membentuk insan yang religius salah satunya memberikan penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji. Pembelajaran aqidah aklak ini

---

<sup>5</sup>Aminjudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 155

secara tidak langsung memberikan peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan kesadaran agama. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan. Nilai-nilai akhlak yang ada pada siswa memang sudah mendalam, tetapi hanya berdampak pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan eagaman, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan perilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah.

Dari uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa perlunya menumbuhkan kesadaran beragama dengan membiasakan akhlak terpuji, yang menjadi tugas penting para pendidik. Terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang tentunya lebih memilimi andil yang besar untuk mengontrol dan mengarahkan akhlak peserta didik apalagi yang dihadapi sekarang adalah peserta didik yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang nilai-nilai kesadaran beragama mulai pudar.

Dengan demikian maka perlu adanya strategi untuk membantu para peserta didik mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari yang telah didapatkan secara optimal dan membantu peserta didik dalam membiasakan akhlak terpuji tersebut. Maka penulis, tertarik ingin meneliti tentang “Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban ?
2. Apa saja hambatan dalam implementasi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran aqidah akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.
2. Hambatan dalam implementasi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Aspek teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, serta dapat menjadi referensi

rujukan penelitian berikutnya tentang kajian literatur yang berkaitan dengan strateg pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran aqidah akhlak.

2. Aspek praktis, dapat menjadi bahan acuan dalam mengajarkan agama Islam baik oleh guru pendidikan Islam, calon – calon guru pendidikan Islam, maupun masyarakat luas dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. “Penelitian terhadulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau *Kajian Pustaka* atau istilah lain yang sama maksudnya. Pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti, Oleh karena itu untuk memperkuat prior research dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penulis melakukan penelusuran di geogle dan mendownloadnya untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulisan tesis ini. Dari penelusuran tersebut penulis menemukan karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya berjudul :

---

<sup>6</sup>Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Metro: Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai SiwoMetro, 2015) Edisi Revisi., h 6.

1. Dian Nofitasari (2015). Dengan judul: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Tesis IAIN METRO LAMPUNG, berdasarkan tesis ini hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif dalam membina akhlak peserta didik. Karena dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang menuntut bagaimana peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik di Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, dan melalui metode kisah qurani dan nabawi.<sup>7</sup>
2. Alwi Imawan (2014). Dengan judul: “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hasil Penelitian Tesis ini adalah *Pertama*, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan diantaranya: nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, akhlak terpuji dan tercela, menghormati. *Kedua*, upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 tempel adalah dengan dua cara yaitu Visualisasi mata pelajaran dan keteladanan. *Ketiga* Implikasi

---

<sup>7</sup>Dian Nofitasari, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, (IAIN Metro, 2017).

upaya guru aqidah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di Man 1 Tempel terhadap kesadaran beragama peserta didik. Maka dapat diambil dua tahap dalam implikasi kesadaran beragama dalam lingkungan dan diri siswa-siswinya. nilai-nilai akhlak tersebut sangat berdampak pada diri siswa sehingga terjadi proses kristalisasi rasa beragama dalam perilaku, dan juga upaya yang dilaaukan guru aqidah akhlak baik secara materi dan kegiatan keagamaan maka dengan begitu maka keteladanan dapat dimunculkan dalam diri siswa-siswi MAN 1 Tempel Yogyakarta.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Alwi Imawan, “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta*”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir. Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antar yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang terjadi di luar kelas.

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-takim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), sari ketiga istilah *al-tarbiyah*.<sup>9</sup>

Adapun menurut Benjamin Bloom, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar mencapai

---

<sup>9</sup>Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h.25

taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha Esa.<sup>10</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>11</sup> Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut yakni:

- 1) Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.
- 2) Material berupa buku-buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide, film dan lain sebagainya.
- 3) Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya. Di dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>10</sup>Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT Indeks, 2013),h.58

<sup>11</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h. 57

Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan. Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada pada dirinya, apabila ia tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka ia harus memperoleh perilaku dengan proses pembelajaran.

Adapun menurut Nana Sudjana, Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dengan demikian bila hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru.<sup>13</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas.

#### **b. Pengertian Aqidah**

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *‘aqada ya’qidu ‘aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.39

Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

#### 1) Ruang Lingkup Aqidah

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

- a) *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
- b) *Nubuwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- c) *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.

- d) *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” [QS Al Baqarah : 285]<sup>15</sup>

## 2) Tujuan Aqidah

Adapun tujuan dari aqidah adalah. :

- a) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.

<sup>14</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, h.60

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),h.60

Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “*dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."* [QS. Al A'raf : 172]<sup>16</sup>

b) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (*syirik jaly*) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi di dalam hati (*syirik khafy*). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

c) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian,

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Ibid.*, h.232

manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.<sup>17</sup>

### c. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>18</sup> Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.

Dari pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap

---

<sup>17</sup> Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),h.16

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.20

saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.<sup>19</sup>

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu pula sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Awal seseorang mempunyai tingkah laku karena adanya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan pembinaannya, karena didikan dan bimbingan dalam keluarga secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bekas bagi penghuni rumah itu sendiri dalam tindak-tanduknya, maka ilmu akhlak menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyarankan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan yang harus menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat.

---

<sup>19</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.132

## 1) Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

### a) Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap *khalik* (sang pencita) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.

### b) Akhlak terhadap sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga *silaturrahmi*, saling menghormati, saling

tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

#### c) Akhlak terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

## 2) Tujuan Akhlak

Tujuan pokok adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

### a) Ridha Allah SWT.

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

### b) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

### c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>20</sup>

## 3) Macam-macam Akhlak

Umumnya ada dua macam akhlak yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*. “Yang dimaksud dengan *akhlak mahmudah*

---

<sup>20</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Ibid., h.76-77

adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Sedang *akhlak mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela”.<sup>21</sup>

Allah SWT memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih jalan kebaikan/keburukan yakni ketakwaan/kefasikan dan setiap perbuatan akan berhadapan dengan resiko yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut.

Sebagaimana telah diketahui secara garis besar bahwa akhlak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a) Akhlak yang terpuji (akhlak karimah atau akhlak mahmudah)

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Yatimin Abdullah bahwa yang dimaksud dengan “akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik”.<sup>22</sup>

*Akhlak mahmudah* merupakan realisasi dan tingkah laku yang terpuji dalam ajaran agama Islam, akhlak, etika atau norma dapat juga dikatakan sebagai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ciri-ciri *Akhlakul karimah* meliputi: “*al-amanah* (setia dapat dipercaya), *as-sidqu* (benar, jujur), *al-‘adl* (adil), *al-afwu* (pemaaf), *al-alifah* (disenangi), *al-fawa’* (menepati janji), *al-haya’* (malu), *ar-rifqu* (lemah lembut), *an-*

---

<sup>21</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta:Amzah,2007) h. 25

<sup>22</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, h 25

*nisatun* (bermuka manis), tolong menolong, sabar, sopan santun”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa akhlak mahmudah atau akhlak yang baik itu adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT, termasuk jujur, dapat dipercaya, disenangi orang lain, baik, tekun, menghormati orang lain atau tamu, adil dan lain sebagainya.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya.

Bentuk-bentuk akhlak yang baik yaitu:

- 1) Bersifat sabar
- 2) Bersifat benar (*istiqamah*)
- 3) Memelihara amanah
- 4) Bersifat adil
- 5) Bersifat kasih sayang
- 6) Bersifat hemat
- 7) Bersifat berani
- 8) Bersifat kuat
- 9) Bersifat malu
- 10) Memelihara kesucian diri
- 11) Menepati janji<sup>24</sup>

b) Akhlak tidak baik (*akhlak madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* merupakan cerminan dari perbuatan yang keji dan munkar, dalam ajaran Islam perbuatan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 41

keji dan munkar itu dilarang, sebab perbuatan-perbuatan yang tercela dan tidak terpuji tersebut akan merugikan orang lain lebih-lebih diri sendiri yang nantinya akan menanggung akibatnya.

“*Akhlak madzmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain”.<sup>25</sup>

*Akhlak mazdmumah* haruslah ditinggalkan sebab akan merugikan diri sendiri dan Allah SWT sangat membenci kepada orang-orang yang berakhlak tercela.

Adapun ciri-ciri *akhlak madzmumah* meliputi: “*anainah* (egois), *al-baghyan* (melacur), dusta, dendam, sombong, *az-zulmu* (aniaya), *al-ghibah* (mengumpat), *al-hasad* (dengki), *al-kufuran* (mengingkari nikmat), *an-namimah* (adu domba)”.<sup>26</sup>

Untuk mengetahui akhlak seseorang itu baik atau buruk dengan menggunakan adat istiadat dalam arti kebiasaan baik yang ada pada suatu tempat atau lingkungan itu sendiri, seperti kedisiplinan didalam rumah, kepatuhan kepada kedua orangtua, cara bergaul dengan teman-temannya, cara berpakaian, dan cara berbicara.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 26

Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat dengki
- 2) Sifat iri hati
- 3) Sifat angkuh (sombong)
- 4) Sifat riya<sup>27</sup>

Dari pengertian Pembelajaran, Aqidah dan Akhlak di atas dapat diketahui bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h 62

negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA memiliki materi pembelajaran yang meliputi :

- 1) Memahami Ilmu Kalam.
- 2) Memahami Aliran-aliran Ilmu Kalam dan Tokoh-Tokohnya.
- 3) Menghindari Akhlak Tercela.
- 4) Membiasakan Akhlak Terpuji
- 5) Meneladani Kisah.
- 6) Memahami Tasawuf dalam Islam.
- 7) Akhlak Pergaulan Remaja
- 8) Adab Takziah.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

---

<sup>28</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Buku Siswa Aqidah Akhlak.

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaian. Akan tetapi jauh dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan *akhlak karimah* dan kepribadian seutuhnya. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan. Begitu pula prinsip-prinsip yang menyokong pembelajaran PAI juga perlu diperhatikan.<sup>29</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Banyak ditemukan perbedaan dalam cara-cara orang berbicara. Ada yang berbicara panjang lebar akan tetapi informasi yang didapatkan sedikit. Ada pula yang memperpanjang pembicaraan, sementara dia mengetahui bahwa hal itu bisa diringkas tanpa menghilangkan sedikit pun inti pembicaraannya. Demikian hal tersebut merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya mencari cara terbaik sekaligus benar untuk berkomunikasi dengan siswa. Adapun yang dapat dijadikan rujukan untuk cara terbaik sekaligus benar dalam komunikasi adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah:

“Rasulullah tidak berbicara sambung menyambung seperti yang kalian lakukan ini. Akan tetapi Rasulullah berbicara dengan terpisah-pisah

---

<sup>29</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.129

dan dengan jeda. Jika seseorang menghitung kata-katanya, tentu ia dapat menghitungnya. Sedangkan jika Rasulullah mengucapkan satu kalimat, dia mengulanginya sebanyak tiga kali agar dapat diingat.”

Adapun mengenai cara mendidik Rasulullah SAW memberikan pengajaran melalui sabda beliau: “Allah akan memberikan rahmat kepada orang tua yang membantu anaknya berbuat baik kepadanya. Yakni orangtua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakannya.”

Dari beberapa uraian diatas, maka terdapat prinsip yang dijadikan pelajaran dari tindakan Rasulullah SAW dalam menanamkan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a. Motivasi, segala ucapan Rasulullah SAW mempunyai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- b. Fokus, ucapannya ringkas dan langsung pada inti pembicaraan sehingga mudah dipahami.
- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- e. Teladan, serasi antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.<sup>30</sup>

#### **4. Prosedur Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi tersebut haruslah dipelihara agar terwujud

---

<sup>30</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* h.130-131

keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik.<sup>31</sup>

Berikut adalah penjelasannya:

a) Pendekatan

Konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang disajikan Depag (2004) meliputi:

- 1) Keimanan, mengembangkan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan.
- 2) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku dan sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standard materi dan kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan bentuk standard semua materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas lainnya maupun orangtua peserta didik sebagai cermin manusia berkepribadian agama.<sup>32</sup>

Demikian beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*.....132

<sup>32</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, h

<sup>33</sup> Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, ..h 150

## B. Pembiasaan Akhlak Terpuji

### 1. Pengertian Pembiasaan Akhlak Terpuji

Pembiasaan menurut Tesaurus Bahasa Indonesia berasal dari kata “biasa” yang artinya banal, bersahaja, formal, kaprah, lazim, lumrah, standar, umum, wajar, sederhana, terbiasa, terkondisi, kerap, sering, rutin. Sedangkan makna pembiasaan itu sendiri mempunyai arti, (1) adaptasi, (2) aklimitisasi, (3) habituasi, (4) penyesuaian.<sup>34</sup>

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Menurut Zakiyah Drajat, mengatakan tentang pembiasaan yang pernah dilakukan oleh sufi, mereka merasa bahwa Allah selalu hadir dalam hatinya, kejadian tersebut tercipta melalui proses yaitu untuk pertama, lisan dibiasakan dan dilihat untuk berdzikir kepada Allah, maka mereka akan senantiasa mengucap kata Allah dengan kesadaran dan pengertian.<sup>35</sup>

Akhlak yaitu berasal dari bahasa arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi‘at. Dan dalam kepustakaan, akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin saja buruk.<sup>36</sup>

Akhlak Terpuji atau akhlakul karimah yaitu segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji atau akhlakul karimah atau dapat disebut juga dengan sifat-sifat

---

<sup>34</sup> Tesaurus, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Ulama, 2007), hlm. 85.

<sup>35</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN maliki Press, 2010), h.138-139.

<sup>36</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

terpuji ini banyak macamnya, dan diantaranya adalah khuznuzzan, gigih, berinisiatif, dan rela berkorban.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan Pembiasaan Akhlak Terpuji

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Tujuan Pembiasaan Akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, dan membantu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

“Adapun tujuan Pembiasaan akhlak remaja secara khusus adalah:

- a. Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam terutama yang berkaitan dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ‘ain.
- b. Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam;
- c. Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Margono, Junaedi Anwar, dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Ghalia Indonesia, 2006), h. 58.

<sup>38</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 61

<sup>39</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2005), h. 139

Adapun tujuan lain dari pembiasaan akhlak antara lain adalah:

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- b. Membentuk karakteristik manusia sesuai dengan ajaran agama.
- c. Membiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu pembiasaan akhlak keberadaanya sangat penting dalam kehidupan, karena pembiasaan merupakan fondasi utama mengarahkan seorang individu agar dapat bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam.

### **3. Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji**

Keberhasilan proses pembiasaan akhlak terpuji antara lain dipengaruhi oleh ketetapan seorang guru dalam memilih strategi yang tepat. Strategi yang dapat digunakan dalam membiasakan akhlak terpuji antara lain:

#### **a. Keteladanan (Uswatun Hasanah)**

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw. Secara

etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”<sup>40</sup>

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah strategi yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan .Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islām, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun ḥasanah*”.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk

---

<sup>40</sup>Syaepul Manan”Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Volume 15 No 1-2017, h.53

mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt. untuk manusia.

#### **b. Nasihat**

Kata “nasehat” berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “Nashaha” yang berarti “khalasha”, yaitu murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti “Khaatha”, yaitu menjahit. Imam Ibnu Rajab rahimahullah menukil ucapan Imam Khaththabi rahimahullah, “Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati.”

Nasihat juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang memiliki nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati. Dalam al-Qur’an, dijelaskan tentang nasehat yang dilakukan oleh para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehat kaumnya agar menyembah Allah, Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah dan tidak lagi membuat patung.<sup>41</sup>

Hal ini senada dengan yang dinasehatkan oleh Aktsam bin Shaifi dalam kepada anak-anaknya agar senantiasa membekali diri dengan menjalankan kebaikan serta menjaga lisan.

---

<sup>41</sup> Murad Salamah, *Wasiat Bijak Di Akhir Hayat* (Solo, Pustaka Arafah, 2011), h.236.

### c. Pembiasaan

Secara etimologis, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan membentuk akhlak terpuji, melalui cara membiasakan contohnya: shalat wajib berjamaah yaitu shalat dhuhur berjamaah di lingkungan sekolah, shalat sunnah berjamaah yaitu shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah, infaq setiap satu kali dalam seminggu, bertanggungjawab misalnya bertanggungjawab atas pekerjaan rumah dalam mata pelajaran. Dengan kebiasaan tersebut di atas dapat diharapkan mengalami proses pembiasaan dan akhirnya kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi bagian dari kehidupan peserta didik. Pembiasaan akan lebih efektif bila tanpa diiringi dengan keteladanan dari orang-orang sekitarnya, khususnya keteladanan dari orang tuanya dan guru. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan hendaknya diterapkann dalam waktu bersamaan sehingga peserta didik menyadari bahwa kebiasaan yang harus dilakukan itu telah sesuai dengan pola tingkah laku orang-orang di sekitarnya.

#### d. Kisah *Qur'ani dan Nabawi*

Kata “kisah” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “qishah”, diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kisah” yang berarti cerita. Namun terdapat perbedaan yang prinsipil antara makna kisah dalam bahasa al-Quran dengan kisah dalam bahasa Indonesia. Kisah dalam bahasa al-Qur’an bermakna sejarah (tarikh) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbau atau legenda yang di dalam al-Qurran disebut “Asathir”<sup>42</sup>

Strategi *kisah Qurani* dan nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agama beriman kepadanya. Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentus hati manusia.<sup>43</sup>

Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawy bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur’an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.<sup>44</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi *kisah Qurani* dan nabawi yaitu strategi yang dapat mempengaruhi jiwa peserta

---

<sup>42</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2009) h.93

<sup>43</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) h.142

<sup>44</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012) h.125

didik, dengan kisah-kisah orang terdahulu supaya peserta didik dapat meneladani contoh dari kisah tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan strategi pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- c. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator strategi pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini pastilah

memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti strategi pembiasaan ini pastilah strategi ini hanya akan menjadi teori. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan Akhlak Terpuji**

Akhlak mempunyai obyek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiasaan akhlak peserta didik.

##### **a. Faktor Intern**

“Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara sungguh-sungguh. Kadang-kadang ia mudah meledak dan mudah tersinggung, padahal, mungkin tanpa disadarinya, ia mudah menyinggung perasaan orang tua. Sementara itu ia juga mengalami perasaan aneh, ia mulai tertarik kepada teman lawan jenis. Akan tetapi, karena perkembangan tubuhnya kurang menarik, timbul juga perasaan malu. Akibatnya, dalam dirinya berkecenderungan perasaan yang tidak menentu.”<sup>45</sup>

Bila ditinjau penyebab akhlak yang tidak baik pada peserta didik atau terjadinya kenakalan peserta didik dipandang dari sudut pandang psikologi, maka tindakan dan perangai yang demikian itu dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja, akan

---

<sup>45</sup>Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhana, 1994) h. 40-41.

tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor didalam diri pribadi peserta didik yang nakal itu. Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Peranan sekolah dalam masalah kenakalan peserta didik sangat menentukan, tidak hanya dalam penanggulangannya saja, tetapi juga dalam timbulnya kenakalan dan penyimpangan-penyimpangan akhlak peserta didik tersebut.<sup>46</sup>

b. Faktor Ekstern

Faktor yang paling dominan terhadap pembiasaan akhlak terpuji adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak anak lahir, sementara afaktor eksternal yang dalm hal ini adalah dipengaruhi kedua orang tua, guru di sejomlah, tokoh-tokoh masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidiman tersebut, maka aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada diru peserta didik.

Kegiatan pembiasaan akhlak telah memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap seluruh warga sekolah, guru dan peserta didik secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjuk untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan akhlak.

---

<sup>46</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 38

Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembiasaan akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
- c. Adanya semangat pada diri peserta didik.
- d. Adanya komitmen diri kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri.
- e. Adanya tanggung jawab.<sup>47</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan akhlak bisa terlaksana dengan baik bila adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik di masing-masing pihak harus saling mendukung dan membantu dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak terpuji. Kegiatan pembiasaan akhlak terpuji juga harus didukung oleh adanya fasilitas yang dimiliki sekolah.

### **C. Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebagian seorang guru yang dilandasi dengan iman dan taqwa, maka harus mempunyai dedikasi yang tinggi untuk selalu berupaya agar menghasilkan anak didik yang pandai dan berdaya guna dimasa depan.

Guru adalah sebagai pengganti orangtua anak di rumah. Karena itu, guru mempunyai tugas yang berat dan sangat terhormat. Tugas guru selain memberikan ilmu pengetahuan yang tinggi juga membantu orangtua dalam

---

<sup>47</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Al-fabeta, 2004), h. 261-276

membimbing dan membentuk akhlak yang mulia. Dan guru juga bertanggung jawab pada pendidikan non formal yakni kemasyarakatan.

Seorang guru hendaknya selalu mengajak siswanya untuk selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam pengertian yang lain seorang guru hendaknya mengupayakan agar para siswa bertingkah laku dengan akhlak terpuji yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Telah diketahui bahwa seorang anak saat dilahirkan ke dunia ini, ia belum sanggup berdiri, belum sanggaup membedakan yang baik dengan yang buruk, yang benar dan yang salah dan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan akan tetapi itu semua akan diperolehnya setelah ia lahir dan bergaul dengan lingkungan hidup tentunya pada tahap awal adalah lingkungan keluarga, maka orang tua bertanggung jawab atas kebutuhan anak baik jasmai maupun rohani.

Akhlak terpuji juga menjadi tolak ukur kesempurnaan iman seseorang, terawatnya ruhiyah akan menghasilkan indahnya akhlak seseorang. Tidak diragukan lagi bahwa akhlak terpuji, tingkah laku dan pengendalian diri adalah sebagian dari buah keimanan yang tertanam kuat di dalam diri anak. Metode islam dalam membimbing ruhani anak adalah dengan menguatkan hubungan yang langgeng dengan Allah SWT setiap waktu dan setiap kesempatan, dalam setiap pekerjaan, pikiran maupun perasaan.

Ruhiyah menjadi motor uatam sisi lainnya sebagaimana firman Allah berikut ini.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَمَهَا جُورَهَا وَتَقَوَّاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Q.S Asy Syams 7-10)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka dalam pembinaan akhlak Terpuji hendaknya dilakukan dengan lemah lembut. Hal ini disebabkan guru berada di tangan siswa yang berbeda dari segi wataknya, latar belakang kehidupannya dan sebagainya.

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat pendidikan yang dapat memperlancar proses pendidikan, yang dimaksud dengan alat disini adalah segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, bisa berupa tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran atau perintah, larangan dan hukuman. Adapun usaha yang efektif dalam membentuk akhlak terpuji siswa adalah Pembiasaan yang harus diterapkan kepada peserta didik.

### 1. Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah strategi yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua

keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.

Berdasarkan hasil Pra Survey yang penulis lakukan pembiasaan akhlak terpuji di MA Sabiilul Muttaqien mengacu pada Materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Materi pembiasaan akhlak terpuji meliputi :

- a. Akhlak berpakaian
- b. Akhlak berhias
- c. Akhlak perjalanan
- d. Akhlak bertamu
- e. Akhlak menerima tamu.<sup>48</sup>

Dari materi pembiasaan akhlak terpuji di atas dapat kita pahami bahwasanya seorang pendidik yang mempunyai sosok figur akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar.

Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan negara.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru Aqidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku

---

<sup>48</sup>Buku Paket Siswa, Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) h.80

atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru Aqidah akhlak secara umum adalah:

- a. Mengajari ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>49</sup>

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus RasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat.

Demikian pula seorang anak dalam proses pendidikannya memerlukan sosok teladan yang dapat dijadikan panutan ke arah yang baik untuk kelanjutan hidupnya. Seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realistis dan dapat diaplikasikan. Tidak dapat

---

<sup>49</sup>Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Usaha Nasional, 2004) h.54.

disangsikan lagi dengan memberikan contoh-contoh perbuatan (teladan) sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah akan lebih bersemayam di dalam hati dan memudahkan pemahaman, serta ingatan.<sup>50</sup>

## 2. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu strategi dalam pembiasaan akhlak terpuji yang bisa dikatakan baik. Memberi nasihat dapat dilakukan secara langsung baik dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Mengacu pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di atasguru harus memberi nasihat kepada peserta didiknya untuk selalu membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru dalam memberi nasihat agar bisa diterima meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan dengan umur, sifat, dan tingkahlaku kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasihati.
- d. Perhatikan saat yang tepat memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati atau dinasihati sedang marah.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan di hadapan orang lain apabila dihadapan orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tausiyah).
- f. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa perlu memberi nasihat.
- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang shalih.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Abd al-Fattah Abu Ghudah, *Al-Rasul al-Mu'allim s.a.w wa Asalibul fi al-Ta'lim:40 Strategi Pembelajaran Rasulullah terj. Sumedi dan R Umi Baroroh*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2005) h. 59.

<sup>51</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaya 2005) h. 20.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya ada langkah yang baik dalam memberikan nasihat kepada peserta didik agar dapat diterima dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu strategi dalam membiasakan akhlak terpuji yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan membentuk akhlak terpuji, melalui cara membiasakan mengacu pada materi pembelajaran Aqidah akhlak di MA Sabiilul Muttaqien yang sudah dituliskan di atascontohnya: pembiasaan dalam berpakaian yang rapi dimana seorang pendidik harus memberikan pengertian kepada peserta didiknya untuk berpakaian sesuai peraturan yang sudah ditetapkan di Madrasah terkadang masih ada peserta didik yang berpakaian kurang rapi misalnya, tidak memasukkan baju, atau memakai celana yang ketat. Oleh karena itu, pembiasaan sangatlah penting untuk perubahan yang lebih baik. Dengan kebiasaan tersebut di atas dapat

diharapkan mengalami proses pembiasaan dan akhirnya kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi bagian dari kehidupan peserta didik.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan guru Aqidah akhlak dalam melakukan strategi pembiasaan kepada anak-anak, yaitu :

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.<sup>52</sup>
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Pembiasaan akan lebih efektif bila tanpa diiringi dengan keteladanan dari orang-orang sekitarnya, khususnya keteladanan dari orang tuanya dan guru. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan hendaknya diterapkann dalam waktu bersamaan sehingga peserta didik menyadari bahwa kebiasaan yang harus dilakukan itu telah sesuai dengan pola tingkah laku orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>52</sup> Syaepul Manan”Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Volume 15 No 1-2017, h.54-55

#### 4. Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*

Strategi kisah disebut sebagai strategi cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam yakni al-Qur'an dan Hadist. Dalam al-Qur'an dijumpai banyak kisah terutama yang berkenaan dengan misi kerasulan dan umat masa lampau.

Strategi *kisah Qurani* dan *nabawi* adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agama beriman kepada-Nya. Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentun hati manusia.<sup>53</sup>

Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawy bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi *kisah Qurani* dan *nabawi* yaitu strategi yang dapat mempengaruhi jiwa peserta didik, dengan kisah kisah orang terdahulu supaya peserta didik dapat meneladani contoh dari kisah tersebut.

Strategi kisah *Qur'ani* dan *nabwi* ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak jika kita mengacu pada materi pembelajarannya strategi ini sangat penting karena akan memberikan

---

<sup>53</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) h.142

<sup>54</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012) h.125

kekuatan psikologis kepada peserta didik, dalam artian bahwa dengan mengemukakan kisah-kisah nabi kepada peserta didik, mereka secara psikologis terdorong untuk menjadikan nabi-nabi tersebut sebagai suri tauladan.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an dan Hadist, secara umum bertujuan untuk memberikan pengajaran. Relevansi antara cerita Qur'ani dengan penyampaian cerita dalam lingkungan pendidikan ini sangat tinggi. Contohnya: pada materi Akhlak berpakaian guru Aqidah akhlak dapat menceritakan bagaimana adab berpakaian para nabi dan rasul terdahulu atau akhlak perjalanan guru dapat menceritakan kisah yang relevan dengan materi pembelajaran tersebut. Menceritakan kisah nabi dan rasul sebagai contoh sikap yang baik untuk dicontoh dan sangat baik untuk membiasakan akhlak terpuji peserta didik karena mereka tahu bagaimana akhlak para nabi terdahulu sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat pada al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat ini dikisahkan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang mulia di mata umat-Nya. Adapun ayat tersebut sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ”.*<sup>55</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak atau budi pekerti yang kahir dalam hidupnya dan menjadi panutan bagi umat Islam. Dalam ayat tersebut Allah SWT juga telah mengabarkan bahwa wahai kaum muslimin ketahuilah bahwa dalam diri Rasulullah SAW itu terdapat banyak sisi akhlak mulia seperti dalam akhlaknya dalam perjuangannya, kesabarannya dan keteguhan di atas prinsip ajaran agama Islam. Jadi strategi melalui kisah-kisah ini dapat memikat dan para peserta didik dapat mengikuti peristiwanya dan merenungkan mananya sehingga menimbulkan kesan dalam hati para peserta didik dan memberikan perubahan baik pada sikap, tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.

---

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 653

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya<sup>56</sup>.

Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian.<sup>57</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data data yang diperlukan.<sup>58</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

Dari pemaparan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan yang di sebut *Narrative Research* menurut John Creswell “narrative is a method of research within the social sciences. The essence of this method is its ability to understand the identity and worldview of a person by referring to the stories (narration) that he listened to or taught in his daily activities” artinya, narasi adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan

---

<sup>56</sup> Ledy J Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

<sup>57</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka Cipta, 2009), h. 102

dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>59</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti berkaitan tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien secara menyeluruh dan apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahawa penelitian yang berusaha melihat fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dan berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dibalik objek penelitian.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

## **B. Sumber Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini, peneliti telah menjadi instrumen kunci pencari data penelitian. Adapun sumber-sumber primer yang peneliti maksud, diantaranya: Kepala Madrasah, satu Guru Aqidah Ahklak dan beberapa siswa MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>60</sup> Intinya sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi kunci mengenai data penelitian mengenai strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini sumber data skunder yang peneliti gunakan telah ditentukan oleh kebutuhan. Seperti sumber data didapatkan dari pihak lain atau lewat dokumen, yang berupa dokumentasi penting menyangkut Madrasah, data tenaga kependidikan dan data peserta didik serta unsur penunjang pendidikan lainnya.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>61</sup> Intinya sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari

---

<sup>60</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), Cet.-6, hal. 175

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137

penelitian yang berupa dokumen dan sumber data lainnya yang mendukung dalam penelitian yang bersangkutan.

### **C. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Peneliti harus memiliki cara yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif paling banyak adalah wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi karena dalam penelitian ini informasi yang dibutuhkan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan langsung dari sumber datanya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Interview**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan informan, dengan pertimbangan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara tak terstruktur ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan yang selanjutnya disebut dengan pedoman wawancara, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara tergantung keluwesan atau *fleksibilitas* pewawancara.

---

<sup>62</sup> Sugiyono *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 320.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui observasi maka peneliti melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan multikultural siswa. “Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.”<sup>63</sup>

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Dalam observasi non partisipan “Kehadiran peneliti hanya untuk melakukan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti”.<sup>64</sup> Observasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran aqidah akhlak.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data yang bersumber pada dokumen atau arsip yang ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal variable-variabel yang berupa catatan,

---

<sup>63</sup>Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*.(Jakarta: Rineka Cipta), h, 199.

<sup>64</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-2, h. 168

transkrip, buku-buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat menganalisa data yang telah di dokumentasikan dari MA Sabiilul Muttaqien yang meliputi dokumen struktur organisasi, data tentang guru, data tentang siswa, data tentang sarana dan sebagainya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif telah ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini untuk menghindari timbulnya jawaban dan informan yang tidak jujur.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.<sup>66</sup>

Berdasarkan teori di atas, maka untuk mengetahui kredibilitas penelitian ini, peneliti telah menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>65</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 274.

<sup>66</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 368

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti orang yang taat agama, orang biasa, orang berpendidikan menengah dan tinggi, dan tokoh agama.
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, dicapai dengan jalan menggunakan metode wawancara dan metode observasi yaitu pengecekan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang terdapat pada temuan yang akan diteliti. Dengan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil yang telah diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara telah dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Peneliti telah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan disistematiskan, dengan tujuan agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca<sup>67</sup>.

Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir penelitian dapat dibuat verifikasi. Peneliti telah memproses secara sistematis data yang diperoleh mengenai strategi

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 225

pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.

## **2. Pemaparan Data/Display Data**

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid.<sup>68</sup> Data dipaparkan berdasarkan kerangka konseptual dengan memposisikan data secara induktif. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipahami dan dipilih. Membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dari kegiatan analisis data penelitian ini.<sup>69</sup> Hal ini telah dilakukan dengan maksud untuk menterjemahkan hasil analisis dalam rumusan singkat, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 225

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 225

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sabilul Muttaqien**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban pada Tanggal 16 Juli 2019 dengan metode dokumentasi yang ditujukan pada Kepala Tata Usaha di Madrasah. Yayasan Pondok Sabilul Muttaqien memiliki yayasan usaha di bidang pendidikan yakni MTs dan MA Sabilul Muttaqien. MTs sudah berdiri sejak tahun 1997 sedangkan MA berdiri pada tahun 1983. Seiring berjalannya, MA Sabilul Muttaqien sempat vakum selama beberapa tahun. Atas dasarkan berbagai pihak masyarakat wali murid dan lembaga-lembaga pendidik non formal seperti pondok pesantren Al-Falah, maka MA Sabilul Muttaqien dibuka kembali pada tahun pelajaran 2014/2015. Ini dimaksudkan untuk menampung siswa tamatan MTs Sabilul Muttaqien dan para santri pondok pesantren Al-Falah, serta masyarakat disekitar yayasan yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang SLTA karena kondisi ekonomi.

Hasil musyawarah pengurus yayasan pondok pesantren Sabilul Muttaqien yang di motori oleh Dr. Hi Aguswan Khotibul Umam, MA dengan dewan guru MTs Sabilul Muttaqien dan tokoh masyarakat di tunjuklah Bapak M. Khudori untuk menjadi Kepala Madrasah periode

2014-2016, pada periode berikutnya di tunjuk kepala Madrasah Bapak Hi. Sayadi, S.Ag sampai dengan sekarang.

## 2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Sabiilul Muttaqien
- b. Alamat Jalan/Desa : Jl. Raya Simpang Nv-Kota  
Gajah/ Desa Sukaraja Nuban
- c. Kecamatan/Kab/Kota : BatanghariNuban/Lampung, Timur/Lampung
- d. NSS/NSM/NDS : 21 2 12 04 14 080
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Klasifikasi Geografis : Daerah Beragama Muslim
- g. Tahun dibuka : 2014
- h. Kepemilikan Tanah
  - 1) Status tanah : Sertifikat Hak Pakai
  - 2) Luas tanah : 5065 M<sup>2</sup>
- i. Status bangunan milik : Sendiri
- j. Pendiri
  - 1) Dr.Hi. Aguswan Kh. Umam
  - 2) Hi. Sayadi, S.Ag

## 3. Visi dan Misi MA Sabiilul Muttaqien

- a. Visi

Menjadikan MA Sabiilul Muttaqien sebagai lembaga Islam unggulan yang memadukan antara Iman Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).

b. Misi

- 1) Meningkatkan dasar-dasar Keislaman yang Fundamental pada anak didik.
- 2) Meningkatkan Akhlakul Karimah pada anak didik.
- 3) Meningkatkan pengembangan potensi dan bakat Islami pada anak didik.
- 4) Meningkatkan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi.

**4. Kondisi Madrasah**

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MA, Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban cukup baik hal tersebut dapat terlihat dari keadaan-keadaan yang sudah cukup memadai untuk jalannya proses pembelajaran. Data sarana prasarana MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 pada lampiran halaman 124.

b. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Keadaan pendidik di MA Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban sudah cukup memadai untuk menunjang majunya proses pembelajaran di MA. Sabilul Muttaqien, hal tersebut dapat terlihat dari tercukupnya jumlah pendidik di MA. Sabilul Muttaqien.

Kwalitas kependidikan di MA. Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban sudah sangat bagus, dimana kebanyakan tenaga

pendidik di MA. Sabiilul Muttaqien adalah lulusan S1 bahkan ada yang lulusan S2 dan berkompetensi di bidangnya. Selain itu, kepemimpinan Kepala Madrasah yang bersikap tegas dan disiplin terhadap setiap pegawainya juga membantu menjadikan proses kepegawaian di MA. Sabiilul Mutaqien Sukaraja Nuban. Data pegawai di MA. Sabiilul Muttaqien lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 pada lampiran halaman 125.

## 2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MA. Sabiilul Muttaqien tahun demi tahun mengalami kemajuan, mulai dari penjarangan calon peserta didik baru hingga penempatan kelas, madrasah berusaha memberikan yang terbaik. Karena madrasah bersifat swasta maka penjarangan calon peserta didik baru diambil dari SLTP tanpa melalui seleksi, pihak sekolahpun menyiapkan kelas dengan pola kelas sedang sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 pada lampiran halaman 126

## 5. Struktur Organisasi Madrasah

Pimpinan MA Sabiilul Muttaqien Tahun Ajaran 2019/2020 adalah Bp. Hi. Sayadi, S.Ag. yang dibantu Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Sarpras. Dan yang membantu mengenai urusan peserta didik yaitu Wali Kelas beserta dewan guru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 pada lampiran halaman 122.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui bimbingan, dan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dalam peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, interaksi antara pengajaran dan peserta didik diharapkan merupakan motivasi, maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak mengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien adalah untuk penebar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan akhlak. Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta akhlak mulia peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

pengamalan peserta didik tentang berakhlak mulia sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta bertakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>70</sup>

Dalam tujuan ini akhlak terpuji menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah karena tanpa akhlak terpuji maka di dunia pendidikan akan hancur, peserta didik akan melakukan hal-hal yang melanggar norma agama seperti pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Azasi Manusia, dan penganiayaan.

Kondisi demikian menguatkan kesan bahwa pendidikan moral atau pendidikan akhlak terpuji selama ini kurang berhasil. Mungkin karena pendidikan lebih menekankan aspek pengetahuan dibandingkan aspek lainnya. Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral belum mampu mentransformasikan nilai-nilai agama, moral dan kepribadian yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia dan internalisasinya dalam kehidupan nyata masyarakat. Pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek afektif atau sikap masih kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, madrasah memberikan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>70</sup>Gampil Waheni, Wakil Kepala Madrasah MA Sabiilul Muttaqien, *wawancara*, terkait strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan di kantor, tanggal 16 Juli 2019.

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di MA. Sabilul Muttaqien, bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak baik digunakan dalam pembiasaan akhlak terpuji peserta didik. Hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta didik selalu membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di pagi hari.
- b. Peserta didik datang tepat waktu.
- c. Peserta didik rajin mencatat pelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Bila bertemu guru peserta didik memberi salam dan mencium tangan gurunya.
- e. Peserta didik berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas maka pembelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif dalam membiasakan akhlak terpuji peserta didik. Karena dalam pendidikan akhlak menuntut bagaimana peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam.

## **2. Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji**

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki arti yang sangat penting dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji peserta didik, sebab strategi tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak peserta didik. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian

yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari, tetapi lebih dari itu yakni mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan madrasah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak terpuji, maka pembelajaran Aqidah Akhlak harus memiliki strategi dalam pembiasaan akhlak peserta didik, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan di Madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri.<sup>71</sup> (W.01/F.1/A.1/1)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Khudori selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik yaitu menggunakan strategi keteladanan, Nasihat, Pembiasaan, dan juga menggunakan strategi Kisah Qur'ani dan Nabawi. Strategi ini memiliki arti dan manfaat yang banyak, sebab strategi tersebut

---

<sup>71</sup> Gampil Waheni, Wakil Kepala Madrasah wawancara, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan di ruang guru pada tanggal 16 Juli 2019.

merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimadrasah, dan bahan ajar atau materi yang tersusun secara terstruktur juga dapat menjadi strategi yang baik dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup>  
(W.01/F.2/A.1/1)

Dengan demikian, strategi sebagai salah satu faktor atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam membiasakan akhlak terpuji peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik.

Adapun strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

**a. Keteladanan**

Keteladanan adalah salah satu strategi pembiasaan akhlak terpuji. Pemberian keteladanan oleh para guru-guru di MA Sabiilul Muttaqien terhadap peserta didik sangat ditekankan oleh pengasuh pesantren. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bp. M. Khudori bahwa:

“Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-

---

<sup>72</sup> M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

guru, misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat. Dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad saw., kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka”.<sup>73</sup> (W.02/F.2/A.1/1)

Hal ini senada dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah Ibu

Gampil Waheni seabgai berikut:

“keteladanan sangat baik digunakan untuk membiasakan akhlak terpuji peserta didik, karena langsung dilakukan oleh semua guru dan warga madrasah, hal ini efisien karena mulai dari masuk sampai pulang peserta didik melihat langsung semua yang dilakukan guru”<sup>74</sup> (W.02/F.1/A.1/1)

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa guru Aqidah akhlak sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yang peneliti kutip yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan, hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak tentang Akhlak berpakaian. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

---

<sup>73</sup>M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

<sup>74</sup>Gampil Waheni, Wakil Kepala Madrasah, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

## b. Nasihat

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasehat menasehati antar sesama manusia. Menurut pengamatan dari hasil wawancara, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah akhlak di MA. Sabilul Muttaqien dalam rangka membiasakan akhlak terpuji, menanamkan karakter islami peserta didik adalah melalui startegi pemberian nasehat, pemberian nasihat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bp. M. Khudori :

“Pemberian nasihat ini biasa saya lakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di pesantren yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlak al-karimah, materi yang biasa menjadi muatan nasihat saya biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan di luar jam belajar, berkaitan dengan akhlak berpakaian, berhias bertamu bahkan menerima tamu, tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasehat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik”.<sup>75</sup>  
(W.03/F.2/A.1/1)

Adapun bentuk motivasi yang peneliti temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai

---

<sup>75</sup>M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

pendapat orang lain serta bersikap jujur, dan berbuat baik kepada orang lain.

Selain guru akidah akhlak, Ibu Gampil Waheni selaku Wakil Kepala Madrasah di MA Sabiilul Muttaqien juga selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya ketika dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

“Ketika pembelajaran berlangsung saya juga sering memberikan nasihat kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati oranglain, kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan kisah orang-orang sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut.<sup>76</sup> (W.03/F.1/A.1/1)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat dari informan saling berkaitan dan relevan dalam melakukan salah satu strategi dalam pembiasaan akhlak terpuji. Di sini peneliti bisa katakan strategi yang dilakukan guru dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>76</sup>Gampil Waheni, Wakil Kepala Madrasah, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

### c. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di MA Sabiilul Muttaqien Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusun antara lain adalah, membiasakan salat zhuhur berjamaah ketika waktu dhuhur tiba, membiasakan membawa al-Quran setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya apabila bertemu baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, berdoa bersama dan membaca al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, membiasakan mengatakan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dari beberapa akhlak terpuji yang dilakukan di atas pada pembiasaan kali ini ditekankan pada pembiasaan yang sesuai dengan materi pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut pemaparan dari pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak Bp. M. Khudori :

“Pembiasaan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan pembelajaran Aqidah akhlak adalah akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Karena terkadang masih saja ada peserta didik yang belum mau berpakaian rapi seperti mengeluarkan baju, tidak memakai dasi atau memakai sepatu yang bukan aturan madrasah serta terkadang ada siswa

putri yang berhias berlebihan itu sebagai akhlak terpuji dilingkungan madrasah jika diluar madrasah yaitu bagaimana akhlak dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu, saya sebagai guru Aqidah Akhlak harus bisa membiasakan akhlak-akhlak tersebut kepada peserta didik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>77</sup> (W.04/F.2/A.1/1)

Pendapat dari guru Aqidah Akhlak di atas sebanding dengan pendapat peserta didik Nurani Arifatul Azizah, salah satu peserta didik mengatakan bahwa :

“Pembiasaan itu kami dapat dari bimbingan para guru, terlebih guru Aqidah Akhlak yang selalu menerapkan untuk membiasakan shalat berjamaah, bersikap sopan dan selalu berpakaian rapi sesuai yang ditetapkan di Madrasah.”<sup>78</sup> (W.04/F.3/A.1/1)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti pahami bahwasanya pembiasaan itu sudah diterpkan kepada para peserta didik di Madrasah.

#### **d. Kisah Qur’ani dan Nabawi**

Kisah Qurani dan Nabawi adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, penerapan metode Kisah Qurani dan Nabawi merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Begitu juga dengan MA Sabilul Muttaqien, guru-guru di MA Sabilul Muttaqien tersebut tidak pernah lepas dengan strategi Kisah Qurani dan Nabawi termasuk guru bidang studi Aqidah Akhlak. Guru bidang studi Aqidah Akhlak lebih

---

<sup>77</sup> M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

<sup>78</sup> Nurani Arifatul Azizah, Peserta Didik, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

banyak menggunakan strategi Kisah Qurani dan Nabawi dibanding strategi yang lainnya, karena menurut beliau strategi ini memerlukan keterampilan tertentu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Seperti yang dikatakan oleh Bp. M. Khudori:

“Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode yang diselengi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek.”<sup>79</sup> (W.05/F.2/A.1/1)

Pendapat dari guru Aqidah Akhlak juga serupa dengan pendapat salah satu peserta didik sebagai berikut:

“saat pembelajaran berlangsung, banyak sekali strategi yang dilakukan guru saat menjelaskan materi, tetapi kisah Qur’ani dan Nabawi menjadi strategi yang menarik untuk didengarkan, karena guru menceritakan kisah-kisah inspiratif yang membuat kami tidak bosan”<sup>80</sup> (W.05/F.3/A.1/1)

Berdasarkan pendapat di atas strategi ini menjadi salah satu strategi yang baik digunakan dalam pembiasaan akhlak terpuji saat pembelajaran berlangsung. Lewat kisah-kisah menarik tentang mulianya berakhlak terpuji, sehingganya mampu membuat para peserta didik melakukan hal-hal yang baik.

---

<sup>79</sup> M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

<sup>80</sup> Janji Bektu Umami, Peserta Didik, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

### **3. Faktor Penghambat Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.**

Faktor penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji peserta didik di MA Sabilul Muttaqien baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang menjadi hambatan guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik adalah:

##### **1) Keamanan Madrasah**

Dalam wawancara saya dengan beberapa guru di MA Sabilul Muttaqien termasuk guru Akidah Akhlak dan Wakil Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa masalah keamanan Madrasah di MA Sabilul Muttaqien sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang masih bisa diloncati, jadi peserta didik mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga peserta didik memberanikan diri untuk bolos. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wakil Kepala Sekolah:

“Disini lingkungan sekolah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena gerbang selalu terkunci , tapi kalau di belakang tidak karena di belakang banyak tempat pelariannya anak-anak, bahkan dengan bawa motornya mereka bisa kabur, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan kebun warga. Karena

kondisi pagar yang tidak maksimal maka peserta didik memanfaatkan untuk kabur dan bolos sekolah”.<sup>81</sup> (W.06/F.2/A.1/1)

Serupa dengan pendapat dari salah satu peserta didik Nurani

Arifatul Azizah adalah sebagai berikut :

“lingkungan madrasah dan keamanannya sangat berperan penting dalam melaksanakan pembiasaan akhlak terpuji, karena interaksi secara langsung dapat berjalan, oleh karena itu kami selaku siswa-siswi disini seharusnya mematuhi peraturan madrasah, jangan sampai ada yang keluar lingkungan madrasah tanpa seizin guru”<sup>82</sup> (W.06/F.3/A.1.1)

Kedua pendapat di atas dapat kita pahami bahwasanya faktor pehambat dari pembiasaan akhlak terpuji secara internal adalah lingkungan madrasah itu sendiri, jadi agar dapat terlaksana strategi tersebut harus adanya kerja sama yang baik antara pemimpin, guru dan peserta didik.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Kerjasama dengan orangtua peserta didik

Kerja sama antara orangtua peserta didik dengan guru Akidah Akhlak masih kurang terjalin dengan baik, karena guru Akidah Akhlak jarang berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai permasalahan yang dialami peserta didik, orang tua peserta didik hanya berkomunikasi lewat wali kelas anaknya, dan

---

<sup>81</sup>Gampil Waheni, Wakil Kepala Sekolah, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

<sup>82</sup>Nurani Arifatul Azizah, Peserta Didik, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

jarang berkomunikasi dengan guru Akidah Akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Bp. M. Khudori :

Saya dengan orangtua peserta didik kurang berkomunikasi karena orangtua peserta didik selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah.<sup>83</sup> (W.06/F.2/A.1/1)

## 2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, seperti yang penyusun sudah paparkan sebelumnya, bahwa lingkungan masyarakat yang berdekatan dengan sekolah dan biasanya orang-orang luar bebas keluar masuk sekolah, dan kadang mempengaruhi peserta didik untuk bolos sekolah. Jadi bolosnya peserta didik tersebut menimbulkan efek yang tidak baik, seperti tidak mengikuti pembelajaran, memungkinkan peserta didik tersebut mendapat hukuman dari pihak sekolah.

## 3) Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter islami peserta didik, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau di masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bp. M.Khudori:

“Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaaul

---

<sup>83</sup> M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

dengan teman sebayanya, karena biasanya anakanak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri”.<sup>84</sup> (W.07/F.2/A.1/1)

Senada dengan pendapat di atas Janji Bakti Umami salah satu siswi berpendapat sebagai berikut :

“Terkadang teman bisa membawa kita ke arah yang positif bahkan bisa negatif. Oleh karena itu, harus hati-hati dalam memilih teman agar bisa membawa kita pada kebaikan, serta mendukung kita jika kita ingin berbuat baik, bukan malah membawa kita pada keburukan”.<sup>85</sup> (W.07/F.3/A.1/1)

Solusi yang baik untuk mengatasi hambatan di atas adalah harus adanya kerja sama yang baik antara guru Aqidah Akhlak dengan guru mata pelajaran lainya dan juga kerja sama dengan orang tua peserta didik karena yang bisa membantu peserta didik dalam membiasakan akhlak terpuji di Madrasah adalah seorang guru dan yang dapat membantu peserta didik untuk membentuk dan membiasakan akhlak mulia di rumah adalah orangtua. Dengan demikian hambatan-hambatan yang lain bukan lagi menjadi masalah dan akan terselesaikan dengan baik jika adanya kerjasama antara pihak madrasah dan pihak orangtua.

---

<sup>84</sup> M. Khudori, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

<sup>85</sup> Janji Bakti Umami, Peserta Didik, *wawancara*, terkait dengan Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak, didiskusikan diruan guru pada tanggal 16 Juli 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Akidah Akhlak. MA Sabilul Muttaqien yaitu: memberikan keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Kisah Qur'ani Nabawi.
2. Faktor penghambat strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Di MA Sabilul Muttaqien ada 2 faktor penghambat diantaranya internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah: keamanan sekolah serta Sarana dan prasarana sedangkan faktor eksternalnya adalah: kerja sama orangtua dengan peserta didik, lingkungan sosial masyarakat dan teman sebaya.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Akidah Akhlak MA Sabilul Muttaqien dianggap sudah efektif dan layak untuk dipertahankan. Dan sebagai saran penyusun adalah perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru harus tetap senantiasa melakukan inovasi dalam menetapkan strategi yang tepat, sesuai

dengan judul materi akidah akhlak yang diajarkan, agar penanaman karakter islami peserta didik mampu berkembang secara maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji peserta didik harus senantiasa diminimalisir dengan selalu mengevaluasinya baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, strategi yang perlu dilakukan adalah peningkatan sumber daya para gurunya, peningkatan fasilitas pembelajaran atau peningkatan sarana dan prasarana di sekolah, serta kerja sama dan komunikasi yang aktif antara pihak madrasah dengan orang tua serta masyarakat di sekitarnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dengan ini perkenankan penulis menyampaikan saran-saran untuk MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban sebagai berikut:

1. Diharapkan agar melakukan peningkatan kerjasama dari seluruh warga Madrasah dalam melakukan pembiasaan akhlak terpuji peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembiasaan akhlak terpuji tidaklah semata-mata tugas dari guru akidah akhlak semata namun merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh warga Madrasah.
2. Adanya upaya peningkatan pembinaan dan pembimbingan dalam kegiatan-kegiatan peserta didik baik dalam lingkungan Madrasah atau di luar lingkungan Madrasah, sehingga dapat menjadi motivasi peserta didik

untuk senantiasa menjunjung nilai-nilai dan norma agama agar selalu berperilaku baik dan berakhlak mulia.

3. Memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pembiasaan akhlak terpuji kepada peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan unggul yang mampu bersaing dalam segi kognitif, apektif dan psikomotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*
- Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2012)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Aminjudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*,(Jakarta: Ghalia Indonesia,2002)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*.(Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN maliki Press, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kaustar,2005)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaya 2005)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-2
- Leky J Moleong , *Metodologi Peneletian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta:Amzah,2007)

- Margono, Junaedi Anwar, dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Ghalia Indonesia, 2006)
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)
- Murad Salamah, *Wasiat Bijak di Akhir Hayat*, (Solo, Pustaka Arafah, 2011)
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Permenag Nomor 2 Tahun 2008
- Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Metro: Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro, 2015) Edisi Revisi.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Al-fabeta, 2004) Abd al-Fattah Abu Ghudah, *Al-Rasul al-Mu'allim s.a.w wa Asalibul fi al-Ta'lim: 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah terj. Sumedi dan R Umi Baroroh*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Peneliiian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka Cipta, 2009)
- Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2009).
- Syaepul Manan”Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Volume 15 No 1-2017.
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT Indeks, 2013)
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat,2002)
- Tesaurus, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Ulama, 2007)
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012).
- Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhana, 1994)
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1985).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011)
- Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Usaha Nasional, 2004).

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 203/In.28/PPs/PP.00.9/07/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

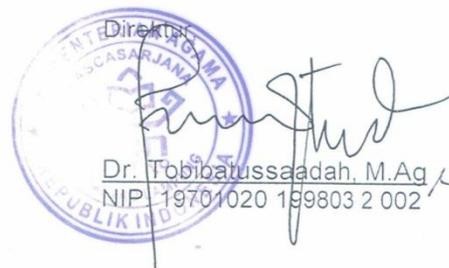
Nama : Anisa Barokah  
 NIM : 1706401  
 Semester : V (Lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Juli 2019 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro  
 Pada Tanggal 10 Juli 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 204/In.28/PPs/PP.009/07/2019  
 Lamp. : -  
 Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
 MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja  
 Nuban  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 203/In.28/PPs/PP.00.9/07/2019, tanggal 10 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : Anisa Barokah  
 NIM : 1706401  
 Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Juli 2019

Direktur

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag  
 NIP. 197010201998032002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN SABIILUL MUTTAQIEN**  
**MA. SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN**  
**KEC. BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
*Jln. Raya Simpang - Koga Batanghari Nuban Lampung Timur. HP. 085269194875*

Nomor : 003/ SI/MA. S.M/ III/2019  
 Lamp :-  
 Hal : **Pemberian Izin Prasurvey/ Research**

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro**  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat tugas izin Prasurvey/Research Metro No.204/ In.28/ PPs/ PP.009/  
 VII/2019, Maka Kami memberikan Izin kepada :

Nama : ANISA BAROKAH  
 NIM : 1706401  
 Semester : V(Lima)  
 Judul : "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah  
 Akhlak di MA. Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban"

Untuk melakukan Prasurvey/Research di **MA. Sabilul Muttaqien.**

Demikian surat Izin Prasurvey/Research kami berikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari Nuban, 13 Juli 2019  
 Kepala Madrasah





**YAYASAN PONDOK PESANTREN SABIILUL MUTTAQIEN  
MA. SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN  
KEC. BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
*Jln. Raya Simpang - Koga Batanghari Nuban Lampung Timur. HP. 085269194875*

Nomor : 004 / SPMR/MA. S.M/VII/2019  
Lamp : -  
Hal : Pernyataan Melaksanakan Research

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro**  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat tugas No. 204/ In.28/ PPs/ PP.009/ VII/2019 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Maka Kami :

Nama : Hi. Sayadi, S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah MA. Sabilul Muttaqien

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ANISA BAROKAH  
NIM : 1706401  
Semester : V(Lima)  
Judul : "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA. Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban"

Telah melaksanakan Reserach mulai tanggal 15-22 Juli 2019 di MA. Sabilul Muttaqien.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari Nuban, 27 Juli 2019  
Kepala Madrasah

**Hi. SAYADI, S.Ag**

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR

#### A. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

#### B. Kisi-Kisi Wawancara

Informan : Wakil Kepala Madrasah

Waktu Pelaksanaan : .....

Tempat : .....

NO	ASPEK	SUB ASPEK	ITEM	PERTANYAAN
1	Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Strategi pembiasaan Akhlak Terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	1	1. Menurut pemahaman Ibu, apa yang diketahui tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji?
		b. Keteladanan	1	Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan,

			menurut Ibu, apa yang dimaksud dari keteladan dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
		c. Nasihat	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? <b>I</b>
		d. Pembiasaan	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? <b>I</b>
		e. Kisah Qurani dan Nabawi	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari kisah Qurai Nabawi dan bagaimana implementasinya <b>I</b>

				dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
<b>2</b>	Hambatan dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Internal	<b>1</b>	1. Dari keempat strategi diatas menurut Ibu, secara internal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu Bagaimana Solusinya?
		b. Eksternal		<b>1</b>

				pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu Bagaimana bentuk solusinya?
--	--	--	--	--

### C. Petikan Wawancara dengan Kepala MA Sabilul Muttaqien

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Tanggal.....Bulan.....Tahun.....

Peneliti (P) : .....

Kepala MA : .....

Narasi wawancara dengan Kepala Madrasah menggunakan coding-coding.

Pada hari..... saya telah menemui Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien dengan mengajukan pertanyaan yang tercantum dalam W.01/F.1/A.1/1 yang hasilnya..... dan seterusnya sempat pada wawancara ke sepuluh (W.7).

#### **Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.1 = fokus yang diwawancara (Wakil Kepala MA)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = Minggu

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR

#### A. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara mendalam
- b. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

#### B. Kisi-Kisi Wawancara

Informan : Guru Aqidah Akhlak

Waktu Pelaksanaan : .....

Tempat : .....

NO	ASPEK	SUB ASPEK	ITEM	PERTANYAAN
1	Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Strategi pembiasaan Akhlak Terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	1	1. Menurut pemahaman Bapak, apa yang diketahui tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji?
		b. Keteladanan	1	Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan, menurut Bapak, apa yang dimaksud dari

				keteladan dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
		c. Nasihat	<b>I</b>	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
		d. Pembiasaan	<b>I</b>	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
		e. Kisah Qurani dan Nabawi	<b>I</b>	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari kisah Qurani Nabawi dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
<b>2</b>	Hambatan dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah	a. Internal	<b>1</b>	1. Dari keempat strategi diatas menurut Bapak, secara internal

	Akhlak			faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu bagaimana bentuk solusi jika ada hambatan yang timbul?
		b. Eksternal	1	1. Menurut Bapak, secara Eksternal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu bagaimana bentuk solusi jika ada hambatan yang timbul?

### **C. Petikan Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban.**

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada Guru Aqidah Akhlak MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Tanggal.....Bulan.....Tahun.....

Peneliti (P) : .....

Guru AA : .....

Narasi wawancara dengan Kepala Madrasah menggunakan coding-coding.

Pada hari..... saya telah menemui Guru Aqidah Akhlak Sabilul Muttaqien dengan mengajukan pertanyaan yang tercantum dalam W.01/F.2/A.1/1 yang hasilnya..... dan seterusnya sempat pada wawancara ke sepuluh (W.7).

#### **Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.2 = fokus yang diwawancara (Guru Aqidah Akhlak)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = Minggu

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR

#### A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

#### B. KISI-KISI WAWANCARA

Informan : Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan : .....

Tempat : .....

NO	ASPEK	SUB ASPEK	ITEM	PERTANYAAN
1	Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Strategi pembiasaan Akhlak Terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak	1	1. Menurut pemahaman anda, apa yang diketahui tentang pembiasaan akhlak terpuji?
		b. Keteladanan	1	1. Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan, menurut anda, apa

				yang dimaksud dari keteladan dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
		c. Nasihat	<b>I</b>	Menurut anda, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari??
		d. Pembiasaan	<b>I</b>	Menurut anda, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari??
		e. Kisah Qurani dan Nabawi	<b>I</b>	Menurut anda, apa yang dimaksud dari kisah Qurai Nabawi dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
<b>2</b>	Hambatan dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui	a. Internal	<b>1</b>	1. Dari keempat strategi diatas, secara internal

	pembelajaran Aqidah Akhlak			apakah ada hambatan dalam anda mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
		a. Eksternal	<b>1</b>	1. Dari keempat strategi diatas, secara eksternal apakah ada hambatan dalam anda mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari

### C. Petikan Wawancara dengan Peserta didik MA Sabilul Muttaqien

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada peserta didik MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Tanggal.....Bulan.....Tahun.....

Peneliti (P) : .....

Peserta Didik : .....

Narasi wawancara dengan Kepala Madrasah menggunakan coding-coding.

Pada hari..... saya telah menemui peserta didik MA Sabilul Muttaqien dengan mengajukan pertanyaan yang tercantum dalam W.01/F.3/A.1/1 yang hasilnya..... dan seterusnya sampai pada wawancara ke delapan (W.7).

**Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.3 = fokus yang diwawancara (Peserta Didik)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = minggu

## PEDOMAN OBSERVASI

### STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR

#### A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi
3. Waktu pelaksanaan Observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan

#### B. KISI-KISI OBSERVASI

Observer/Pengamat : Anisa Barokah

Objek yang diamati : Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui  
Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul  
Muttaqien Desa Sukaraja Nuban

Tempat : .....

Tanggal : .....

NO	Macam Observasi	Aspek yang diobservasi	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Fisik	Lingkungan dan Fasilitas		
		a. Keadaan Sekolah		
		b. Fasilitas dan Sarana Prasarana		
		Data Potensi		
		a. Penghargaan		
2	Non Fisik	Kebiasaan dan Tingkah Laku		
		a. Kebiasaan Bersosialisasi		
		b. Kebiasaan Belajar dalam dan di Luar Kelas		
		c. Kebiasaan Beragama		
		d. Prilaku Kepada Guru dan Staf		
		Catatan Sekolah		

		a. Pembiasaan Akhlak Terpuji		
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Keteladanan</li><li>• Nasehat</li><li>• Pembiasaan</li><li>• Kisah Qur'ani dan Nabawi</li></ul>		
		b. Pembelajaran Aqidah Akhlak		

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### STRATEGI PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA SABIILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Untuk Mendapatkan Dokumentasi penelitian tujukan kepada Madrasah dan Guru bahkan Peserta didik bila diperlukan
2. Waktu pelaksanaan Dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

#### B. IDENTITAS

Informan : Kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan : .....

#### C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Letak Giografis Kecamatan Sukaraja Nuban		
2	Letak Giografis MA SABIILUL MUTTAQIEN Desa Sukaraja Nuban		
3	Sejarah MA SABIILUL MUTTAQIEN Desa Sukaraja Nuban		
4	Keadaan Guru MA SABIILUL MUTTAQIEN Desa Sukaraja Nuban		
5	Keadaan sarana dan Prasarana MA SABIILUL MUTTAQIEN Desa Sukaraja Nuban		
6	Keadaan Siswa MA SABIILUL MUTTAQIEN Desa Sukaraja Nuban		

**DATA INFORMAN**

NO	NAMA	JABATAN
1	GAMPIL WAHANI, S.Pd	WAKIL KEPALA MADRASAH
2	M.KHUDORI, S.Pd.I	GURU AQIDAH AKHLAK
3	NURANI ARIFATUL AZIZAH	PESERTA DIDK
4	JANJI BEKTI UMAMI	PESERTA DIDIK

## TRANSKRIP WAWANCARA

### 1. Petikan wawancara dengan Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien pada hari Selasa jam 08.30 WIB s/d selesai Tanggal 16 Bulan Juli Tahun 2019 di ruang guru MA Sabilul Muttaqien.

Pada hari Selasa, saya menemui Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien, kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau. Setelah Beliau mengetahui maksud dari kedatangan saya, lalu Beliau mempersilakan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

Adapun petikan wawancara dengan Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban peneliti sajika sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	1. Menurut pemahaman Ibu, apa yang diketahui tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji? (W.01/F.1/A.1/1)	Strategi pembiasaan akhlak terpuji yaitu strategi pembiasaan yang dilakukan agar mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, prilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan di Madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri.
2.	2. Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan, menurut Ibu, apa yang dimaksud dari keteladanan dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.02/F.1/A.1/1)	keteladanan sangat baik digunakan untuk membiasakan akhlak terpuji peserta didik, karena langsung dilakukan oleh semua guru dan warga madrasah, hal ini efisien karena mulai dari masuk

		sampai pulang peserta didik melihat langsung semua yang dilakukan guru
3.	3. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.03/F.1/A.1/1)	Ketika pembelajaran berlangsung saya juga sering memberikan nasihat kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati oranglain, kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan kisah orang-orang sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut
4.	4. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.04/F.1/A.1/1)	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disini adalah pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh warga Madrasah yaitu shalat berjama'ah, akan tetapi jika menyangkut akhlak terpuji banyak sekali pembiasaan yang dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya yaitu diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara selalu mengingatkan dan disingguh pada setiap proses pembelajaran.
5.	5. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dari kisah Qurai Nabawi dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.05/F.1/A.1/1)	Seperti halnya tiga strategi diatas, strategi kisah Qur'ani dan Nabawi ini juga baik diaplikasikan dalam pembelajaran terlebih pada pelajaran Aqidah Akhlak, agar pembelajaran tidak bosan oleh karena itu sangat efisien diterapkan.

6.	<p>6. Dari keempat strategi diatas menurut Ibu, secara internal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu Bagaimana Solusinya? (W.06/F.1/A.1/1)</p>	<p>Faktor keamanan salah satunya. Disini lingkungan sekolah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena gerbang selalu terkunci , tapi kalau di belakang tidak karena di belakang banyak tempat pelariannya anakanak, bahkan dengan bawa motornya mereka bisa kabur, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan kebun warga. Karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka peserta didik memanfaatkan untuk kabur dan bolos sekolah</p>
7.	<p>7. Menurut Ibu, secara Eksternal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu Bagaimana bentuk solusinya? (W.07/F.1/A.1/1)</p>	<p>Lingkungan masyarakat, orangtua,bahkan teman bisa menjadi faktor eksternal penghambat juga pendukung dalam pembiasaan akhlak terpuji, solusinya kita dapat memberikah nasihat dan mengarahkan ke hal-hal yang positif.</p>

**Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.1 = fokus yang diwawancara (Wakil Kepala MA)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = Minggu

## 2. Petikan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada Guru Aqidah Akhlak MA Sabilul Muttaqien pada hari Selasa jam 10.00 WIB s/d selesai Tanggal 16 Bulan Juli Tahun 2019 di ruang guru MA Sabilul Muttaqien.

Pada hari Selasa, saya menemui guru MA Sabilul Muttaqien, kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau. Setelah Beliau mengetahui maksud dari kedatangan saya, lalu Beliau mempersilakan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

Adapun petikan wawancara dengan guru MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban peneliti sajika sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	1. Menurut pemahaman Bapak, apa yang diketahui tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji? (W.01/F.2/A.1/1)	Strategi pembiasaan akhlak terpuji adalah cara dimana agar peserta didik selalu membiasakan akhlak terpuji. Disini pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik yaitu menggunakan strategi keteladanan, Nasihat, Pembiasaan, dan juga menggunakan strategi Kisah Qur'ani dan NabawI. Strategi ini memiliki arti dan manfaat yang banyak, sebab strategi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimadrasah, dan bahan ajar atau materi yang tersusun secara terstruktur juga dapat menjadi

		strategi yang baik dalam proses pembelajaran.
2	<p>2. Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan, menurut Bapak, apa yang dimaksud dari keteladanan dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.02/F.2/A.1/1)</p>	<p>Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat. Dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad saw., kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka</p>
3	<p>3. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.03/F.2/A.1/1)</p>	<p>Pemberian nasihat ini biasa saya lakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di pesantren yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlak al-karimah, materi yang biasa menjadi muatan nasihat saya biasanya berkaitan dengan</p>

		mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan di luar jam belajar, berkaitan dengan akhlak berpakaian, berhias bertamu bahkan menerima tamu, tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasehat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik
4	4. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.04/F.2/A.1/1)	Pembiasaan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan pembelajaran Aqidah akhlak adalah akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Karena terkadang masih saja ada peserta didik yang belum mau berpakaian rapi seperti mengeluarkan baju, tidak memakai dasi atau memakai sepatu yang bukan aturan madrasah serta terkadang ada siswa putri yang berhias berlebihan itu sebagaimana akhlak terpuji dilingkungan madrasah jika diluar madrasah yaitu bagaimana akhlak dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu, saya sebagai guru Aqidah Akhlak harus bisa membiasakan akhlak-akhlak tersebut kepada peserta didik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
5	5. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dari kisah Qurai Nabawi dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? (W.05/F.2/A.1/1)	Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa

		yang saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek
6	6. Dari keempat strategi diatas menurut Bapak, secara internal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu bagaimana bentuk solusi jika ada hambatan yang timbul? (W.06/F.2/A.1/1)	Secara internal lingkungan madrasah yaitu keamanan madrasah adalah faktor inti oleh karena itu Saya dengan guru lain selalu bekerja sama untuk kebaikan para peserta didiknya, agar tidak ada yang keluar lingkungan Madrasah dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
7	7. Menurut Bapak, secara Eksternal faktor apa saja yang menghambat serta mendukung strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran Aqidah akhlak, lalu bagaimana bentuk solusi jika ada hambatan yang timbul? (W.07/F.2/A.1/1)	Salah satu faktor eksternal pembiasaan akhlak terpuji. Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaaul dengan teman sebayanya, karena biasanya anakanak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri

**Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.2 = fokus yang diwawancara (Guru Aqidah Akhlak)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = Minggu

**3. Petikan wawancara dengan peserta didik**

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 7 fokus kepada peserta didik MA Sabilul Muttaqien pada hari Selasa jam 13.00 WIB s/d selesai Tanggal 16 Bulan Juli Tahun 2019 di ruang guru MA Sabilul Muttaqien.

Pada hari Selasa, saya menemui peserta didik MA Sabilul Muttaqien, kemudian saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemuinya. Setelah B mengetahui maksud dari kedatangan saya, lalu mereka mempersilakan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

Adapun petikan wawancara dengan guru MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban peneliti sajika sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	1. Menurut pemahaman anda, apa yang diketahui tentang pembiasaan akhlak terpuji? (W.01/F.3/A.1/1)	Suatu kebaikan akhlak mulia yang harus dibiasakan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	2. Diantara strategi pembiasaan akhlak terpuji salah satunya adalah keteladanan, menurut anda, apa yang dimaksud dari keteladanan dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? (W.02/F.3/A.1/1)	Keteladanan adalah sesuatu yang harus diikuti, keteladanan yang harus diikuti adalah keteladanan yang baik yang didapat dari sosok guru maupun pemimpin di lingkungan madrasah. Ketika itu baik maka harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3.	3. Menurut anda, apa yang dimaksud dari Nasihat dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? (W.03/F.3/A.1/1)	nasihat adalah sebuah motivasi baik yang didaoat dari seorang baik guru mauoun teman, setelah mendapat nasihat hendaknya kita mencoba melakukan apa yang kita dapat dari nasihat yang sudah diberikan.
4.	4. Menurut anda, apa yang dimaksud dari pembiasaan dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?? (W.04/F.3/A.1/1)	Pembiasaan itu kami dapat dari bimbingan para guru, terlebih guru Aqidah Akhlak yang selalu menerapkan untuk membiasakan shalat berjamaah, bersikap sopan dan selalu berpakaian rapi sesuai yang ditetapkan di Madrasah.
5.	5. Menurut anda, apa yang dimaksud dari kisah Qurani Nabawi dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? (W.05/F.3/A.1/1)	saat pembelajaran berlangsung, banyak sekali strategi yang dilakukan guru saat menjelaskan materi, tetapi kisah Qur'ani dan Nabawi menjadi strategi yang menarik untuk didengarkan, karena guru menceritakan kisah-kisah inspiratif yang membuat kami tidak bosan
6.	6. Dari keempat strategi diatas, secara internal apakah ada hambatan dalam anda mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari ? (W.06/F.3/A.1/1)	lingkungan madrasah dan keamanannya sangat berperan penting dalam melaksanakan pembiasaan akhlak terpuji, karena interaksi secara langsung dapat berjalan, oleh karena itu kami selaku siswa-siswi disini seharusnya mematuhi peraturan madrasah, jangan sampai ada yang keluar lingkungan madrasah tanpa seizin guru.
7.	7. Dari keempat strategi diatas, secara eksternal apakah ada hambatan dalam anda mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari ? (W.07/F.3/A.1/1)	Terkadang teman bisa membawa kita ke arah yang positif bahkan bisa negatif. Oleh karena itu, harus hati-hati dalam memilih teman agar bisa membawa kita pada kebaikan, serta mendukung

		kita jika kita ingin berbuat baik, bukan malah membawa kita pada keburukan
--	--	--

**Keterangan coding:**

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.2 = fokus yang diwawancara (Guru Aqidah Akhlak)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = Minggu

### TRANSKIP OBSERVASI

Observer/Pengamat : Anisa Barokah

Objek yang diamati : Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui  
Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul  
Muttaqien Desa Sukaraja Nuban

Tempat : MA SABIILUL MUTTAQIEN

Tanggal : 18 JULI 2019

NO	Macam Observasi	Aspek yang diobservasi	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Fisik	Lingkungan dan Fasilitas		
		a. Keadaan Sekolah	√	
		b. Fasilitas dan Sarana Prasarana	√	
		Data Potensi		
		Penghargaan	√	
2	Non Fisik	Kebiasaan dan Tingkah Laku		
		a. Kebiasaan Bersosialisasi	√	
		b. Kebiasaan Belajar dalam dan di Luar Kelas	√	
		c. Kebiasaan Beragama	√	
		d. Prilaku Kepada Guru dan Staf	√	
		Catatan Sekolah		
		Pembiasaan Akhlak Terpuji	√	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan</li> <li>• Nasehat</li> <li>• Pembiasaan</li> <li>• Kisah Qur'ani dan Nabawi</li> </ul>	√	
		c. Pembelajaran Aqidah Akhlak	√	

### TRANSKIP DOKUMENTASI

Informan : Kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan : 20 JULI 2019

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Letak Giografis Kecamatan Sukaraja Nuban		√
2	Letak Giografis MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban	√	
3	Sejarah MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban	√	
4	Keadaan Guru MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban	√	
5	Keadaan sarana dan Prasarana MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban	√	
6	Keadaan Siswa MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban	√	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA-PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	31/7 2019	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hlm 6 : Pertanyaan pemuktan - bulan purnama masalah.</li> <li>- Abstrak dipabali B. Lysia / Indusua</li> <li>- Ace Bab I - V Siap diujikan dan Seminar Hasil</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Anisa Barokah  
 NIM : 1706401

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	12/2018. 9		✓	1 Lemah materi yg diteliti & hal? yg benar? diajarkan dibahas pd kelas yg akan diteliti!	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan, Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**  
**MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Anisa Barokah  
 NIM : 1706401

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	22/2018 /00		✓	ke arah seminar proyek tesis	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan, Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : II

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/2018 /10	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kutipan : yg berasal dari Hadits sebutkan sumbernya dan Tulis Haditsnya</li> <li>- Paragraf disemai kan g balok, pedoman Temu</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**  
**MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : II

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	30 / 16 2018	✓		Agg untuk Seminar Proposal	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

  
**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	12/3 2019		✓	see outline logok ke Pembimbing 1.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	01/ Juli/ 2019	✓	✓	Susun kisi ? wawancara sly lebih sederhana!	
	05/ Juli/ 2019.		✓	Ratni kisi? yg relevan dg 18: Bab I - II -	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	8/3 /2019		✓	Pastikan Ref Strategi yg di cantumkan semua Referensi yg di jadikan sumber	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA-PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	10 / 19. Jus		✓	ke mpd lant ke peneliti	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : Anisa Barokah  
 NIM : 1706401

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	1/7 2019	✓		<p>- Ace APD bisa digunakan untuk instrumen pengumpul data pendirian</p> <p>- out line juga dapat dijadikan acuan pendirian Tesis.</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Zainal Abidin, M.Ag**  
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA-PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22 / 19- / 07		✓	Revisi seni latihan	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA  
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM PASCA SARJANA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
 MAHASISWA-PASCA SARJANA IAIN METRO**

Nama : ANISA BAROKAH

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1706401

Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Bimbingan Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
✓	31/Jul 2019		✓	Revisi semi Catatan. Lampiran Pembimbing I.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
 NIP. 19730801 199903 1 001

## DOKUMENTASI PENELITIAN



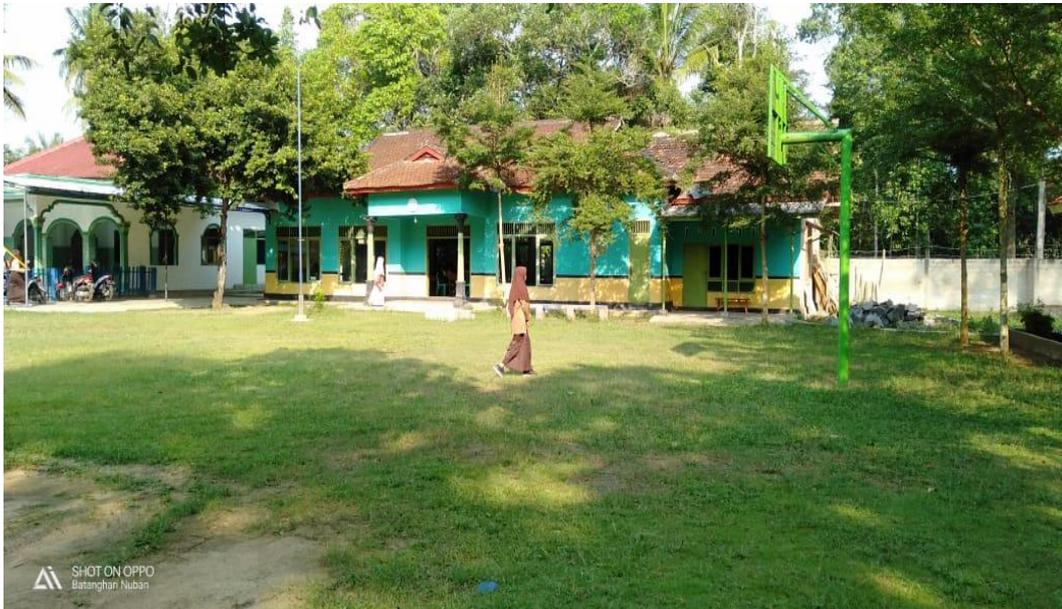
**1. Foto Peneliti sedang wawancara dengan Wakil Kepala MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban**



**2. Foto Peneliti sedang Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban**



**3. Foto Peneliti Sedang Wawancara dengan Siswi MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban**



**4. Foto Halaman MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban**



**5. Foto Gedung Sekolah MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban**